



Model "*Market day*" Sebagai Upaya untuk Memperluas Pendekatan Pembelajaran yang Ramah Anak di RA Nurur Rahmah

Heni Listiana

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: henilistiana@iainmadura.ac.id

Zilfania Qathrun Nada

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: fanianada22@gmail.com

Najwa Afcarina Izzati

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: najwaafcarina06@gmail.com

Ririn Widiyawati

MTs Negeri 3 Pamekasan IBS PKMKK, Indonesia
email: ririnpadepokan@gmail.com

Mohammad Holis

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Indonesia
email: holismad@gmail.com

Abstract

Keywords:

Market day;
Learning
Model;
Child-friendly
schools;

This research discusses the "*Market days*" learning model at RA Nurur Rahmah to integrate entrepreneurial skills into early childhood education curriculum. Using a qualitative approach and case study methodology, this research aims to understand the implementation of the learning model and its impact on the development of children's entrepreneurial skills. The data was collected through participatory observation and interviews, highlighting the importance of active participation from RA Nurur Rahmah teachers and students from classes A and B, as well as documentation of Market Day activities. The results indicate that this model provides practical experiences for students to understand basic business concepts such as production, marketing, and sales. They also develop skills such as creativity, innovation, independence, and teamwork. However, the evaluation highlights some challenges, including students' dependence on parental assistance, lack of decoration concepts, and insufficient preparation to handle a larger number of customers than anticipated. Therefore, this research emphasizes the need for adjustments and improvements in implementing the "*Market days*" model to achieve optimal learning objectives. This study provides valuable insights for

educational institutions and teachers in designing effective learning models to develop entrepreneurial skills in young children. It not only contributes to the development of inclusive and relevant early childhood education curricula but also supports the vision of schools that care about the holistic development of children as part of the concept of child-friendly schools.

Abstrak

Kata Kunci:
Market day;
Pengembangan
Pembelajaran;
Sekolah Ramah
Anak;

Penelitian ini membahas model pembelajaran "Market day" di RA Nurur Rahmah untuk mengintegrasikan keterampilan wirausaha dalam kurikulum PAUD. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini bertujuan memahami implementasi model pembelajaran tersebut dan dampaknya terhadap perkembangan keterampilan wirausaha anak-anak. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara, menyoroti pentingnya partisipasi aktif guru RA Nurur Rahmah dan siswa kelas A dan B dan dokumentasi berupa kegiatan Market day. Hasilnya menunjukkan bahwa model ini memberikan pengalaman praktis bagi siswa dalam memahami konsep bisnis dasar seperti produksi, pemasaran, dan penjualan. RA Nurur Rahmah juga mengembangkan keterampilan seperti kreativitas, inovasi, kemandirian, dan kerja sama tim. Namun, evaluasi menyoroti beberapa tantangan, termasuk ketergantungan siswa pada bantuan orang tua, kurangnya konsep dekorasi, dan kurangnya persiapan menghadapi jumlah konsumen yang lebih banyak dari perkiraan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan perlunya penyesuaian dan perbaikan dalam implementasi model "Market day" untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi lembaga pendidikan dan guru dalam merancang model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan wirausaha anak usia dini. Ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kurikulum PAUD yang inklusif dan relevan, tetapi juga mendukung visi sekolah yang peduli terhadap perkembangan holistik anak-anak sebagai bagian dari konsep sekolah ramah anak.

Received : 7 Februari 2024; Revised: 14 April 2024; Accepted: 4 Mei 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12716>

Copyright© Heni Listiana, et al.
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Dengan mengajarkan keterampilan wirausaha sejak dini, RA Nurur Rahmah dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kehidupan nyata bagi siswa. Melalui kegiatan seperti "Market

day", siswa diajak untuk berkreasi, berinovasi, dan menghadapi tantangan. (Ismaiyah, 2022, p. 38) *Market day* merupakan kegiatan jual beli agar siswa belajar tentang berdagang atau bisnis. (Armi Maulani Aries, 2022, p. 78) *Market day* merupakan cara untuk mendidik anak memiliki kompetensi abad 21 dan menyiapkan anak untuk menjadi warga dunia. (Rondli, 2022, p. 114) Hal ini membantu mereka menjadi lebih mandiri, proaktif, dan siap menghadapi masa depan. Selain itu, pembelajaran keterampilan wirausaha juga mengasah kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan kepemimpinan, yang sangat penting di era modern. Dengan demikian, RA Nurur Rahmah sebagai sekolah ramah anak berusaha mengintegrasikan pendidikan wirausaha dalam kurikulumnya, tidak hanya membantu siswa sukses di masa depan, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung perkembangan holistik setiap anak.

Sejalan dengan hal tersebut, RA Nurur Rahmah mengembangkan jiwa wirausaha siswanya melalui kegiatan "*Market day*". Kegiatan ini telah dilakukan pada 21 Oktober 2023. Model pembelajaran "*Market day*" pada anak usia dini ini terindikasi membawa dampak positif dalam membentuk karakter, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan. Anak-anak yang belajar tentang wirausaha sejak dini cenderung menjadi lebih kreatif, inisiatif, gigih, dan berani menghadapi tantangan. Selain itu, pendidikan wirausaha juga mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, dan kerjasama, yang sangat penting dalam dunia bisnis. Jadi pendidikan wirausaha pada anak usia dini tidak hanya menyiapkan mereka untuk menjadi pengusaha sukses di masa depan, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih mandiri, adaptif, dan kompetitif. (Sitti Tuffaniyatur, 2024)

Meskipun penting, integrasi pembelajaran wirausaha dalam kurikulum PAUD masih belum merata. Berdasarkan laporan dari Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 mencapai 5,2%. Meskipun demikian, realitasnya adalah hanya segelintir masyarakat yang benar-benar merasakan manfaatnya, yang menyebabkan kesenjangan ekonomi dan sosial semakin luas. (Anggraini et al., 2023, p. 40) Selain itu, Indonesia hanya memiliki tingkat kewirausahaan 0.18% dari total penduduknya, 225 juta. Hal ini menunjukkan di Indonesia penerapan karakter dan perilaku wirausaha masih belum optimal. (Siwiyanti, 2017, p. 84) Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas model pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan wirausaha pada tingkat pendidikan ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi model pembelajaran yang efektif memfasilitasi pengembangan keterampilan wirausaha pada anak usia dini, sebagai bagian dari upaya menciptakan sekolah yang benar-benar ramah anak.

Penelitian ini menekankan pentingnya menggabungkan keterampilan wirausaha dalam kurikulum pendidikan anak usia dini agar sesuai dengan kebutuhan zaman dan konsep sekolah yang ramah bagi anak. Dengan memperhatikan hambatan dalam mengajarkan keterampilan wirausaha pada anak-anak, penelitian ini menilai

efektivitas model "*Market day*" di RA Nurur Rahmah sebagai upaya untuk memperluas pendekatan pembelajaran yang ramah anak.

Program *Market day* terbukti dapat membangun budaya positif dan menciptakan kebiasaan berdagang serta menumbuhkan karakter keberanian mengambil resiko, tanggung jawab, komunikasi dan manajemen keuangan. (Sulistiyowati & Salwa, 2016, p. 111) (Sulistiyowati & Salwa, 2016, p. 111) Selain itu *market day* juga mampu menumbuhkan jiwa keberanian yang dapat memupuk jiwa kepemimpinan. (Jon Areli, 2018, p. 66) Nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan pada anak melalui kegiatan Market Day mencakup keberanian, keyakinan diri, kemandirian, kesopanan, penghargaan, kejujuran, orientasi pasar, orientasi tugas, orientasi hasil, disiplin, kerjasama, dan komunikasi. (Zulkarnain & Akbar, 2018, p. 391) Pencapaian program Market Day menunjukkan peningkatan secara menyeluruh dalam nilai-nilai karakter kewirausahaan yang sesuai dengan tingkat kelas. (Manisya et al., 2019, p. 2.449) Penelitian *market day* yang dikaitkan dengan sekolah ramah anak belum banyak dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mengungkapnya.

Harapannya, penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam mengembangkan kurikulum PAUD yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan, serta memberikan saran praktis bagi lembaga pendidikan dan guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya membantu anak-anak dalam menghadapi masa depan, tetapi juga mendukung visi sekolah yang peduli terhadap perkembangan keseluruhan anak, sebagai bagian dari sekolah ramah anak (SRA).

2. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang kompleks dan mendalam dari implementasi model pembelajaran "*Market day*" di RA Nurur Rahmah dengan lebih baik.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang bertujuan untuk menyelidiki fenomena implementasi model pembelajaran "*Market day*" di RA Nurur Rahmah. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana model pembelajaran "*Market day*" dijalankan dan mempengaruhi perkembangan keterampilan wirausaha pada anak-anak usia dini.

Subjek penelitian melibatkan 5 guru RA Nurur Rahmah dan siswa kelas A dan B yang berjumlah 64 orang. Guru sebagai informan kunci memberikan wawasan mendalam tentang desain, implementasi, dan evaluasi model pembelajaran. Siswa juga menjadi subjek penelitian yang memberikan perspektif tentang pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan "*Market day*" dan dampaknya terhadap perkembangan keterampilan wirausaha.

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik observasi partisipatif dan wawancara. Peneliti terlibat dalam kegiatan sebelum, saat dan sesudah kegiatan *market day*. Sehingga peneliti melihat semua

aktivitas kegiatan *market day* di RA Nurur Rahmah untuk memperoleh data. Selain itu wawancara dilakukan kepada guru dan siswa RA Nurur Rahmah dengan menggunakan panduan yang telah disiapkan. Sebagai penguatnya peneliti memberikan beberapa dokumen penting terkait dengan kegiatan *market day* di RA Nurur Rahmah. Penggunaan teknik triangulasi data juga dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang terkumpul. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis konten, yang membantu memahami secara mendalam proses implementasi model pembelajaran "*Market day*" dan dampaknya terhadap pengembangan keterampilan wirausaha pada anak-anak usia dini di RA Nurur Rahmah sesuai dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Model "*Market day*" di RA Nurur Rahmah merupakan langkah yang selaras dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak (SRA). Dengan visi dan misi yang kuat terkait pendidikan wirausaha, RA Nurur Rahmah bertekad untuk memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan praktis bagi para siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak (SRA) yang memperhatikan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan anak.

Salah satu inovasi yang dilakukan adalah pengembangan model pembelajaran "*Market day*". Model ini dirancang khusus untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa dalam mengenal dunia bisnis melalui suasana yang mirip dengan pasar sungguhan. Proses pengembangan model ini mencakup beberapa tahapan penting, dimulai dari perencanaan yang teliti untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan aspek-aspek yang akan diajarkan. Desain kegiatan dipersiapkan dengan mempertimbangkan konsep-konsep bisnis dasar seperti produksi, pemasaran, dan penjualan, yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang ramah anak.

Melalui pengembangan model ini, diharapkan siswa dapat lebih terampil dalam berwirausaha dan siap menghadapi tantangan dunia bisnis di masa depan, sejalan dengan visi sekolah ramah anak yang mendukung perkembangan holistik anak-anak. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran "*Market day*" tidak hanya memperkuat pendidikan wirausaha, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang perkembangan anak secara optimal.

a. Deskripsi Model Pembelajaran "*Market day*" di RA Nurur Rahmah

Model pembelajaran "*Market day*" di RA Nurur Rahmah adalah contoh nyata dari pendekatan yang memperhatikan prinsip-prinsip sekolah ramah anak (SRA). Dalam model ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami teori bisnis dalam ruang kelas, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengalami pengalaman langsung dalam menjalankan kegiatan bisnis yang mirip dengan suasana pasar sungguhan. Kegiatan "*Market day*" ini didesain dengan memperhatikan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan anak-anak usia dini.

Di "Market day", siswa diberi peran sebagai penjual atau pedagang yang harus mempersiapkan produk, mendesain stan, berinteraksi dengan pembeli, dan mengelola uang hasil penjualan mereka. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya belajar tentang keterampilan praktis dalam berbisnis, tetapi juga mengembangkan kreativitas, inovasi, kemandirian, dan kerja sama tim, sesuai dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak (SRA) yang mendukung perkembangan holistik anak-anak. Implementasi SRA harus mengikuti prinsip-prinsip non-diskriminasi, mengutamakan kepentingan anak, penghargaan terhadap hak hidup dan perkembangan anak, menghormati pendapat anak, serta manajemen yang efektif. (Wardani et al., 2022, p. 279)

b. Visi dan Misi RA Nurur Rahmah terkait Pendidikan Wirausaha

Visi dan misi RA Nurur Rahmah tentang pendidikan wirausaha menunjukkan komitmen mereka sebagai sekolah ramah anak. Visi RA Nurur Rahmah yaitu terwujudnya generasi yang mandiri, kreatif, berkualitas tinggi dan berakhlakul Karimah. Sekolah ini ingin menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak-anak secara menyeluruh, termasuk mengembangkan keterampilan wirausaha sejak dini.

Integrasi model pembelajaran "Market day" dalam visi dan misi sekolah bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang praktis bagi siswa. Dengan menggunakan konsep pasar, sekolah dapat membantu siswa belajar tentang bisnis, perdagangan, dan manajemen keuangan dalam lingkungan yang terkontrol. (Sitti Tuffaniyatur, 2024)

Misi RA Nurur Rahmah terkait pendidikan wirausaha adalah memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa. Sekolah ingin menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong kreativitas, inovasi, kemandirian, dan kerja sama tim, yang merupakan nilai-nilai penting dalam mengembangkan keterampilan wirausaha.

c. Pengembangan Model "Market day"

Proses pengembangan model ini meliputi kegiatan merancang, menyusun, dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan anak-anak belajar tentang kewirausahaan melalui pengalaman langsung di lingkungan yang mirip dengan pasar. Model ini bertujuan menciptakan situasi pembelajaran praktis dan interaktif di mana anak-anak dapat memahami konsep bisnis dasar seperti produksi, pemasaran, dan penjualan.

Pengembangan model *Market day* di RA Nurur Rahmah melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi:

- 1) Persiapan modul ajar yang mencakup topik "Market day". Modul ini mencakup Merencanakan kegiatan, Sosialisasi kegiatan kepada wali murid, Persiapan kegiatan, termasuk tempat dan dekorasi dan Pelaksanaan kegiatan, dengan siswa dikelompokkan bersama guru dan wali murid untuk mendekorasi stan dan membuat makanan yang akan dijual.
- 2) Modul ajar ini disusun untuk membimbing guru dan wali murid dalam persiapan dan pelaksanaan "Market day", termasuk

perencanaan kegiatan, komunikasi dengan wali murid, serta persiapan fisik dan logistik untuk hari acara. Pengaturan logistik dan ruang untuk kegiatan "Market day" meliputi

- (a) Persiapan yang dilakukan dengan menyediakan dekorasi seperti terop, meja, dan perlengkapan lainnya secara menyeluruh jauh-jauh hari sebelum acara dimulai.
- (b) Ruang disusun dengan mempertimbangkan tempat yang tersedia dan membagi tempat berdasarkan kelompok, dengan peletakan stan yang tidak terlalu lebar namun juga tidak terlalu sempit agar tercipta suasana yang nyaman dan teratur.

Guru dan wali murid bekerja sama dalam merencanakan kegiatan, termasuk menentukan tema, konsep dekorasi, serta jenis makanan atau produk yang akan dijual oleh setiap kelompok siswa. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh siswa "Saya kelompok kuning hitam. Kelompok jualan tempe bakar, tahu meledak, pentol tahu, pentol mercon, pentol tahu mercon, dan nugget tempe. Minumnya es lumut". (Muhammad Abqoriyin, 2024)

Olahan Ayam	Olahan tepung :	Olahan ikan :	Olahan kacang:
Mie ayam suwir Chicken nugget Siomay ayam Sate ayam Ayam crispy	Mie pangsit Sosis bakar Sempol Donat mini	Bakdabak Pentol ikan	Kacang tingting Kacang mete Kacang coklat Kacang goreng Peyek kacang
Olahan jagung :	Olahan singkong :	Olahan pisang :	Olahan kedelai:
Nasi urap jagung Jagung rebus Jasuke Puding jagung	Singkong keju Keripik singkong Bola bola singkong	Nugget pisang Keripik pisang Pisang keju	Tempe bakar Tahu meledak Pentol tahu Pentol tahu mercon Nugget tempe
Minuman: capcin	Minuman: es teh	Minuman: es kuwet	Minuman : es jeruk
Minuman : es susu	Minuman : Jus buah	Minuman : es degan	Minuman : es lumut

Tabel. 1

(a) Tabel Makanan dan Minuman
Sumber: Dokumen RA Nurur Rahmah

Agar pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar, maka beberapa ketentuan jenis makanan dan minuman, menu, harga dan dana urunan setiap siswa. Hal ini disampaikan oleh guru RA "Ketentuan harga produk adalah minimal 2000 dan maksimal 5000

rupiah. Rata-rata, produk yang dijual memiliki harga di sekitar 2000an rupiah. Produk-produk tersebut merupakan olahan dari kacang, jagung, kedelai, pisang, singkong, ayam, tepung, dan ikan." (Faizatul, 2024)

Lebih lanjut ketentuannya sebagai berikut: setiap kelompok memiliki modal yang berbeda-beda. Ada yang urunan 20rb per peserta, ada yang 30rb per peserta, bahkan ada yang 50rb per peserta. Adapun pembagian usaha dilakukan dengan ketentuan, setiap wali murid bertanggung jawab dalam mengolah menu sesuai dengan kesepakatan menu yang telah ditetapkan untuk dijual. (Amriyah, 2024)

- 3) Sosialisasi kegiatan dilakukan kepada wali murid melalui pertemuan orang tua atau komunikasi tertulis agar mereka dapat mendukung persiapan dan partisipasi anak-anak dalam "Market day".
- 4) Persiapan kegiatan mencakup menyiapkan tempat yang sesuai dan dekorasi untuk menciptakan suasana pasar yang menarik bagi pengunjung.
- 5) Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan siswa bekerja dalam kelompok yang telah ditentukan, dibimbing oleh guru dan dibantu oleh wali murid. Mereka bertanggung jawab untuk mendekorasi stan dan membuat makanan atau produk yang akan dijual kepada pengunjung. (Faizatul, 2024)

Setiap kelompok (terdiri dari 10 orang) akan mendapatkan satu jenis olahan. Ada empat kelompok yang akan mendapatkan jenis olahan yang sama. Di antara kelompok-kelompok tersebut, dua kelompok akan mendapatkan olahan tepung, dan dua kelompok lainnya akan mendapatkan olahan ayam." (Amriyah, 2024) "Masing-masing stan memiliki tema berdasarkan warna tertentu: pink ungu, ungu silver, warna-warni, penuh warna, hijau emas, biru putih, biru, marun dan pink, dan kuning hitam. Setiap kelompok memiliki kreativitas untuk mendesain sesuai tema yang telah ditentukan. Mereka memiliki budget dekorasi sebesar 20 ribu rupiah dari sekolah, namun diperbolehkan menggunakan budget tambahan dari sumber lain. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dari anggota kelas PAUD, TK A, dan TK B yang tercampur." (Faizatul, 2024)

Tahap kedua adalah desain kegiatan, di mana Model "Market day" dibuat agar menyerupai suasana pasar sungguhan, anak-anak dapat aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas seperti mempersiapkan produk, mendesain stan dengan menyediakan dekorasi seperti terop, meja, dan perlengkapan lainnya, berinteraksi dengan pelanggan, dan mengelola uang.

Tahap ketiga adalah pengimplementasian model ini dalam proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan. Guru memegang peran penting dalam memfasilitasi kegiatan, memberikan arahan, dan memantau kemajuan siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip partisipasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran

Tahap keempat adalah evaluasi dan penyesuaian. Evaluasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu

kemampuan melakukan transaksi jual beli seperti di pasar sungguhan, adalah sebagai berikut:

1. Saat "*Market day*" berlangsung, siswa masih memerlukan bantuan orang tua. Ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mandiri dalam melakukan transaksi jual beli.
2. Ketergantungan pada orang tua dapat mengurangi kemandirian siswa dalam kegiatan "*Market day*", sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.
3. Diperlukan upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih mandiri dalam melakukan transaksi jual beli di masa depan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan wirausaha dan kemandirian secara bertahap. (Faizatul, 2024)

Evaluasi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah terlibat dalam "*Market day*", masih diperlukan upaya tambahan untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam melakukan transaksi jual beli.

d. Implementasi Model dalam Proses Pembelajaran

Implementasi Model dalam proses pembelajaran "*Market day*" di RA Nurur Rahmah adalah tahap yang sangat penting dalam konteks pendidikan anak usia dini. Proses ini mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan anak-anak dalam setiap langkahnya.

Pertama, persiapan materi dan sarana prasarana dilakukan dengan memperhatikan keamanan dan kesiapan lingkungan belajar. Guru-guru yang terlibat dalam implementasi model ini akan melakukan persiapan materi pembelajaran yang sesuai dengan konsep "*Market day*", termasuk persiapan produk yang akan dijual, pembuatan stan atau tempat berjualan, serta pengaturan logistik dan keamanan selama kegiatan berlangsung.

Integrasi pembelajaran wirausaha dalam kurikulum sekolah telah dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan modul yang telah disiapkan secara khusus untuk tujuan tersebut. Hal ini memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran terkait dengan kewirausahaan telah dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. (Sitti Tuffaniyatur, 2024)

Kedua, pengenalan konsep kepada siswa dilakukan secara ramah anak dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak usia dini. Guru memperkenalkan konsep-konsep dasar tentang wirausaha kepada siswa, menjelaskan tujuan kegiatan, peran masing-masing dalam proses berjualan, dan pentingnya keterampilan seperti kreativitas, komunikasi, dan manajemen waktu dalam menjalankan bisnis.

Pengembangan keterampilan wirausaha siswa melalui kegiatan "*Market day*" mencakup hal-hal berikut:

1. Transaksi jual beli: Melalui "*Market day*", siswa dapat terlibat dalam transaksi jual beli, belajar tentang proses perdagangan seperti menetapkan harga barang, bernegosiasi, dan menyelesaikan transaksi dengan benar.

2. Pelayanan konsumen: Saat "Market day" berlangsung, siswa juga belajar tentang pentingnya memberikan pelayanan konsumen yang baik. Mereka berlatih berkomunikasi sopan kepada pembeli, membantu menjelaskan produk, dan merespons pertanyaan atau keluhan dengan ramah dan profesional. (Faizatul, 2024)

Ketiga, pelaksanaan kegiatan "Market day" menjadi momen penting di mana anak-anak dapat belajar secara langsung melalui pengalaman praktis. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan "Market day", di mana sekolah menyiapkan tempat, meja kursi, dan dekorasi secara khusus. Melalui acara ini, siswa memiliki kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka, mengembangkan keterampilan wirausaha, dan belajar dari proses yang mereka alami selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

Keempat, pengawasan dan dukungan guru menjaga kesejahteraan dan keselamatan siswa selama kegiatan berlangsung. Guru akan memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan kegiatan, memberikan pengawasan terhadap siswa, memberikan bimbingan jika diperlukan, dan memfasilitasi interaksi antara siswa dan pembeli untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran.

Upaya yang perlu dilakukan untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan selama kegiatan, misalnya keamanan dilakukan untuk mencegah risiko cedera, seperti menghindari benda-benda tajam seperti pisau dengan membuat aturan bahwa tidak boleh membawa benda tajam saat kegiatan berlangsung. (Wawancara dengan guru) Penanganan aspek administratif seperti pembukuan dan manajemen uang, meliputi: kegiatan mencatat semua pengeluaran yang terjadi selama kegiatan, termasuk pembukuan dan manajemen uang untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana kegiatan "Market day". (Amriyah, 2024)

Kelima, evaluasi pasca kegiatan dilakukan untuk mengevaluasi proses dan hasil "Market day", serta untuk merencanakan perbaikan di masa mendatang. Guru akan mengevaluasi partisipasi siswa, kualitas produk yang dihasilkan, keterampilan yang dikembangkan, serta refleksi terhadap tantangan dan peluang yang muncul selama kegiatan berlangsung, sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang ramah anak.

Beberapa hasil evaluasi efektivitas "Market day" meliputi:

1. Perlunya ruang indoor disoroti sebagai langkah perbaikan untuk mengurangi pengeluaran, memudahkan pelaksanaan, dan menambah estetika keseluruhan acara.
2. Tantangan dalam menertibkan wali murid saat pembukaan kegiatan menjadi bagian dari evaluasi, menunjukkan kebutuhan untuk perencanaan yang lebih matang dalam mengatur jalannya acara.
3. Kurangnya konsep dalam dekorasi menjadi salah satu catatan evaluasi yang perlu diperbaiki agar suasana acara menjadi lebih menarik dan terorganisir.

4. Jumlah konsumen yang melebihi perkiraan menyebabkan stok makanan menjadi sangat kurang, hal ini menjadi poin evaluasi untuk perencanaan yang lebih cermat dalam menentukan jumlah persediaan.
5. Saran dari pengawas untuk menggunakan bungkus yang ramah lingkungan seperti daun menjadi catatan penting untuk pertimbangan pengelolaan acara ke depan.
6. Partisipasi siswa dalam proses pengolahan makanan juga dicatat sebagai bagian penting dari evaluasi, menunjukkan perlunya melibatkan mereka dalam seluruh proses dari awal hingga akhir acara. (Faizatul, 2024)

e. Peran Guru dalam Mendorong Keterampilan Wirausaha Anak Usia Dini

Peran Guru dalam mendorong keterampilan wirausaha anak usia dini di RA Nurur Rahmah sangatlah penting dalam konteks implementasi model pembelajaran "*Market day*". Guru memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing, memfasilitasi, dan memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan wirausaha mereka sejak dini. Oleh karena itu selama persiapan dan pelaksanaan "*Market day*", siswa mendapatkan bimbingan dalam beberapa hal:

1. Pendidikan tentang mata uang: Guru memberikan pengajaran kepada siswa tentang penggunaan uang dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Mereka menjelaskan nilai nominal uang, cara menghitung harga barang, dan prinsip dasar transaksi jual beli.
2. Pendampingan saat pelaksanaan: selama acara "*Market day*", guru hadir sebagai pendamping bagi siswa. Mereka membimbing siswa dalam melakukan transaksi jual beli dengan pengunjung, memberikan arahan tentang berinteraksi dengan pembeli, menjelaskan harga barang, dan membantu siswa dalam mengelola uang hasil penjualan. (Khairus, 2024)

Peran guru dalam mendorong keterampilan wirausaha anak usia dini:

1. Menginspirasi dan membimbing: Guru berperan sebagai sumber inspirasi bagi siswa dalam mengembangkan minat dan motivasi untuk belajar tentang wirausaha. Mereka menggunakan berbagai metode, seperti kisah sukses pengusaha, cerita inspiratif, atau undangan pembicara tamu yang berpengalaman dalam bisnis untuk memberikan motivasi kepada siswa.
2. Mengajarkan konsep dasar wirausaha: Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan konsep-konsep dasar tentang wirausaha kepada siswa. Mereka menjelaskan pentingnya kreativitas, inovasi, manajemen risiko, dan etika bisnis dalam menjalankan usaha, serta membantu siswa menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

3. Membimbing proses pembelajaran: Selama proses pembelajaran "Market day", guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa melalui seluruh tahapan. Mereka memberikan arahan, saran, dan bimbingan kepada siswa dalam mempersiapkan produk, merancang stan, berinteraksi dengan pelanggan, dan mengevaluasi hasil penjualan.
4. Memberikan umpan balik konstruktif: Guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa berdasarkan kinerja dan partisipasi mereka selama kegiatan "Market day". Umpan balik ini mencakup pengakuan atas prestasi siswa, identifikasi area untuk perbaikan, serta pujian atas upaya dan dedikasi mereka dalam mengembangkan keterampilan wirausaha.
5. Mendorong refleksi dan pengembangan diri: Guru mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka selama "Market day" dan mengidentifikasi pelajaran yang dapat dipetik dari pengalaman tersebut. Mereka juga mendorong siswa untuk terus mengembangkan keterampilan wirausaha mereka di luar kelas, baik melalui proyek tambahan, pengalaman lapangan, atau kegiatan ekstrakurikuler terkait.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tentang konsep ekonomi dan kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam bertransaksi di pasar nyata. Ini membantu mereka memahami nilai uang dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara langsung.

Dengan peran yang aktif dan mendukung dari guru, siswa dapat dipacu untuk mengembangkan potensi wirausaha mereka sejak dini, sesuai dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak, yang akan memberikan pondasi yang kuat untuk kemajuan mereka di masa depan.

f. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran

Implementasi model pembelajaran "Market day" di RA Nurur Rahmah mengadopsi pendekatan evaluasi yang komprehensif untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa aspek yang menjadi fokus dalam proses evaluasi ini:

Evaluasi efektivitas model ini melibatkan penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini meliputi kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep wirausaha, keterampilan yang mereka kembangkan selama kegiatan "Market day", dan dampaknya terhadap perkembangan pribadi dan akademik mereka. Evaluasi juga mencakup feedback dari siswa, guru, dan orang tua untuk mengevaluasi keberhasilan model ini dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Secara keseluruhan model *Market day* ini efektif karena telah berhasil mengembangkan keterampilan wirausaha juga mengasah kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan

kepemimpinan. Meskipun berhasil namun beberapa hal perlu diperbaiki, menjadi temuan dalam penelitian ini.

Temuan utama dari evaluasi adalah ketidakperkiraan antusiasme masyarakat luar yang ingin terlibat sebagai konsumen. Hal ini menyebabkan pihak penyelenggara menjadi kewalahan dalam mengelola jumlah pengunjung yang lebih besar dari yang diperkirakan sebelumnya.

Langkah-langkah perbaikan dan pengembangan model "*Market day*" berdasarkan hasil evaluasi:

1. Menyusun konsep proyek lebih detail dan matang agar konsepnya lebih baik dari sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan "*Market day*" di masa mendatang.
2. Komunikasi temuan evaluasi kepada staf dan pihak terkait untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan berkomunikasi secara terbuka tentang hasil evaluasi, diharapkan akan terjadi pemahaman yang lebih baik tentang area-area yang perlu diperbaiki.
3. Melakukan rapat evaluasi bersama para guru guna mendiskusikan temuan evaluasi dan merencanakan langkah-langkah perbaikan selanjutnya. Melalui kolaborasi ini, diharapkan akan ditemukan solusi-solusi yang efektif untuk meningkatkan pelaksanaan "*Market day*" di masa yang akan datang. (Khairus, 2024)

g. Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Model

Tantangan ini meliputi keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam koordinasi kegiatan, atau hambatan dalam pemahaman dan partisipasi siswa. Evaluasi juga mencakup identifikasi dan analisis terhadap tantangan-tantangan ini untuk merumuskan strategi pemecahan masalah yang efektif.

Tantangan dalam implementasi "*Market day*" di RA Nurur Rahmah mencakup persiapan logistik, koordinasi antar guru, pengadaan barang dagangan, serta pengaturan waktu dan ruang. Selain itu, perlu juga memperhatikan aspek keamanan dan manajemen risiko, seperti pengawasan selama acara berlangsung dan penanganan transaksi keuangan. Menghadapi tantangan ini memerlukan kerjasama antara berbagai pihak di sekolah, termasuk guru, staf administrasi, dan orang tua siswa.

Melatih kemandirian siswa dalam proses transaksi jual beli melibatkan pendekatan yang bertahap dan terstruktur. Guru dapat memberikan pemahaman tentang konsep jual beli, negosiasi, dan manajemen keuangan melalui pembelajaran berbasis proyek dan permainan peran. Selain itu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara langsung dalam situasi pasar nyata akan membantu mereka memperoleh kepercayaan diri dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam berwirausaha.

h. Upaya Perbaikan dan Pengembangan Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi, langkah-langkah perbaikan dan pengembangan model pembelajaran "*Market day*" perlu dirancang. Hal ini dapat melibatkan penyesuaian dalam desain kegiatan, pengembangan bahan pembelajaran tambahan, atau pelatihan tambahan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memfasilitasi pembelajaran wirausaha. Upaya perbaikan dan

pengembangan ini didasarkan pada temuan evaluasi yang konkret dan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta konteks pendidikan mereka.

Proses evaluasi efektivitas model pembelajaran "Market day" dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi langsung, penilaian produk atau layanan yang dihasilkan oleh siswa, serta umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua. Selain itu, data kuantitatif seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang wirausaha juga dapat menjadi indikator keberhasilan dari model pembelajaran ini.

Perlunya sosialisasi yang lebih matang dan detail dengan wali murid tentang teknis pelaksanaan "Market day" penting untuk memastikan partisipasi dan dukungan yang maksimal dari orang tua siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua, penyediaan informasi tertulis, dan komunikasi reguler melalui media elektronik. Dengan demikian, orang tua dapat terlibat secara aktif dalam mendukung dan memfasilitasi pembelajaran wirausaha anak-anak mereka di sekolah. (Faizatul, 2024)

i. Pembahasan

Pembahasan ini mencakup analisis terhadap keberhasilan model ini dalam mencapai tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas model "Market day": Ketersediaan ruang indoor, ketertiban wali murid, konsep dekorasi, konsumen yang padat, bungkus yang ramah lingkungan, dan keaktifan siswa dalam proses pengolahan makanan. Hal ini telah dilakukan oleh RA. Nurur Rahmah mulai dari kegiatan perencanaan sampai evaluasi. Semua siswa dilibatkan secara aktif sesuai dengan prinsip Sekolah Ramah Anak (SRA). Yaitu sekolah mampu menjamin, memenuhi dan menghargai hak anak dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan anak. (Yamada & Setyowati, 2023, p. 32)

Adapun rekomendasi dan implikasi yang bisa diambil yaitu: penyusunan konsep proyek lebih detail dan matang, komunikasi aktif antara guru dan wali murid. Diskusi ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang model pembelajaran ini dan memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan wirausaha di masa depan. Seluruh warga sekolah RA. Nurur Rahmah telah dilibatkan dalam kegiatan *Market Day* sehingga kegiatan ini dapat terlaksana meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Namun secara umum kegiatan ini telah mendapat dukungan yang luar biasa dari masyarakat luas.

j. Analisis Hasil Penelitian

1. Relevansi Temuan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif. (Yayuk Desti Rahayu, 2017, p. 231) Hal ini sesuai dengan visi RA Nurur Rahmah, yaitu menciptakan siswa yang kreatif. *Market day* memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan bisnis. (Hagwood, 2019) (Abdul et al., 2023, p. 10092) Siswa RA Nurur Rahmah telah diberikan

kesempatan untuk belajar bisnis dengan cara mengenal pasar. Keterampilan wirausaha juga mengasah menyelesaikan masalah, (Dul et al., 2023, p. 10385) hal ini sesuai dengan hasil evaluasi *Market day* dapat memecahkan masalah yang efektif. Setiap kelompok memberikan variasi jualan yang beragam dengan ketentuan bahan dan harga yang dapat terjangkau. Keterjangkauan ini juga merupakan bagian dari SRA. Dan RA. Nurur Rahmah terbukti mampu memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak. (Hamdi et al., 2023, p. 61)

2. Implikasi Temuan bagi Pendidikan Anak Usia Dini

RA Nurur Rahmah berkomitmen dalam mendukung perkembangan holistik siswa. Anak-anak PAUD dan RA Nurur Rahmah mulai dikenalkan tentang transaksi jual beli. Karena tidak semua wali murid menunggu mereka sepanjang waktu saat bersekolah. Jadi anak-anak harus mengenal tentang literasi keuangan. Hal ini sesuai dengan teori keuangan bahwa anak harus bertanggung jawab dalam memegang uang. (Asri Dwi Ariyani et al., 2022, p. 3224)

Selain itu, penting untuk mengevaluasi implikasi temuan penelitian ini bagi pendidikan anak usia dini secara lebih luas. Implikasi ini berkaitan dengan bagaimana temuan penelitian dapat memengaruhi praktik pendidikan dan kebijakan di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Hal ini mencakup potensi penerapan model pembelajaran "*Market day*" di sekolah-sekolah lain, pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dalam hal wirausaha, serta pembentukan kebijakan yang mendukung pendidikan wirausaha sejak dini. Dengan memahami implikasi temuan penelitian, kita dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara lebih holistik dan relevan.

3. Kaitan dengan sekolah ramah anak

Sekolah Ramah Anak (SRA) memberikan suasana pembelajaran yang mampu mengembangkan bakat anak. (Hasibuan & Rahmawati, 2019, p. 53) *Market day* telah memenuhi prinsip pengembangan bakat anak sejak dini. SRA membangun karakter siswa, (Kholifah, 2020, p. 117) *Market day* sudah mampu membangun karakter siswa tentang pentingnya literasi keuangan. Selain itu ada juga sudah diberikan kesempatan untuk menemukan kemampuannya melalui fasilitasi yang diberikan oleh RA. Nurur Rahmah. (Baharun et al., 2021, p. 89)



Gambar 1.
Siswa sedang berjualan

4. Kesimpulan

Pengembangan dan implementasi model pembelajaran "Market day" di RA Nurur Rahmah adalah sebagai berikut: RA Nurur Rahmah telah berhasil mengintegrasikan pendidikan wirausaha ke dalam kurikulum PAUD mereka. Hal ini sesuai dengan visi misi sekolah. Melalui kegiatan "Market day", siswa tidak hanya memperoleh keterampilan wirausaha tetapi juga mengembangkan karakter, kreativitas, inovasi, dan kemandirian. Siswa sudah berani melakukan transaksi jual beli secara mandiri. Model pembelajaran ini dirancang secara cermat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menarik, dan relevan bagi siswa. Perencanaan sudah dilakukan guru dengan menyediakan terop dan perlengkapan lainnya. Pengembangannya menekankan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa dalam setiap tahapannya, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Guru memainkan peran sentral dalam membimbing dan mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan wirausaha. Guru mengintegrasikan kurikulum dalam pembelajaran agar menumbuhkan jiwa wirausaha anak. Dengan memberikan pengajaran, bimbingan, dan umpan balik yang sesuai, mereka membantu siswa memahami konsep bisnis dan menerapkannya dalam praktik. Evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi "Market day" memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, mereka dapat terus meningkatkan efektivitas model pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa dan prinsip-prinsip sekolah ramah anak.

4. Ucapan Terima Kasih

Kami mengungkapkan apresiasi kepada guru dan kepala RA Nurur Rahmah. Kami, sebagai penulis, sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif dari semua pembaca artikel ini untuk memperbaiki tulisan penelitian kami.

Referensi

- Abdul, L., Muhammad Akbar, F., & Hartin, K. (2023). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Kegiatan Market Day di Sekolah Alam Matoa Kota Depok. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 88–100.
- Anggraini, V., Rahmayanti, E., Thamrin, & Priyanto, A. (2023). Efektivitas Kegiatan Market Day untuk Mengembangkan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 39–45. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3483>
- Armi Maulani Aries. (2022). Peningkatan Karakter Gotong Royong Melalui Market Day Di Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 68–81. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.388>
- Asri Dwi Ariyani, Rosa Nikmatul Fajri, Nila Hidayah, & Uci Dwi Sartika. (2022). Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah

- Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3223–3230. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2034>
- Baharun, H., Wibowo, A., & Hasanah, S. N. (2021). Kepemimpinan Perempuan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Quality*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.10109>
- Dul, R., Muhammad Badran, F., & Hartin, K. (2023). Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Kegiatan Market Day di Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jakarta. *Pedaiqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 10382–10387.
- Hagwood, S. (2019). *Rahasia Melejitkan Daya Ingat Otak* (A. Q. Shaleh (ed.)). Think.
- Hamdi, R., Yuliansyah, M., & Madinah, H. (2023). Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus: SD Negeri 8 Kampung Baru dan SDIT Ar-Rasyid Kabupaten Tanah Bumbu). *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, 3(2).
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, R. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(01), 49–76. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.180>
- Ismaiyah, N. (2022). Pengembangan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran di Masa Pandemi. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5543>
- Jon Areli, A. (2018). Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Smk Negeri 1 Penukal Melalui Program Market Day. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 60–67. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1524>
- Kholifah, W. T. (2020). Research & Learning in Primary Education Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 115–120.
- Manisya, O. :, Pratitis, L., Sekolah, G., & Fakultas, D. (2019). Implementasi Program Market Day Sebagai Sarana Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Siswa SDIT Alam Nurul Islam. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Prodi PGSD*, 7, 449. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12003>
- Rondli, W. S. (2022). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.8227>
- Sitti Tuffaniyatur, R. (2024). *Wawancara Market Day di RA Nurur Rahmah*.

- Siwiyanti, L. (2017). Embedding the Entrepreneurship Values through Market Day Activity. *Golden Age*, 1(1), 83–89.
- Sulistiyowati, P., & Salwa. (2016). Sulistiyowati, P., & Salwa. (2016). Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sejak Dini Melalui Program Market Day (Kajian Pada SDIT Mutiara Hati Malang). *Pancaran*, Vol. 5, No(20), 111–120. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/art.111-120>, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/4056/3169>
- Wardani, K., Prayogo, M. M., & Hangestinarsih, E. (2022). Penerapan program sekolah ramah anak di SD Negeri Tlacap pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 278–294. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4891>
- Yamada, S., & Setyowati, R. N. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(1), 30–43. <https://doi.org/10.26740/jcms.v7n1.p30-43>
- Yayuk Desti Rahayu. (2017). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day Kecil-Kecil Jadi Wirausahawan. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 3.
- Zulkarnain, Z., & Akbar, E. (2018). Implementasi Market Day Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Di Tkit an-Najah Kabupaten Aceh Tengah. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 391–400. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.20>